

## **KORELASI PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP CARA MENGAJAR GURU DENGAN KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN PARAGRAF PADA SISWA KELAS XI SMA N 1 SIKUR**

Syamsul Wathoni, I. N. Suandi, I.B. Putrayasa

Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: {syamsul.wathoni; nengah.suandi; bagus.putrayasa}@pasca.undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi Penguasaan Kalimat Efektif dan Persepsi Siswa terhadap Cara Mengajar Guru dengan Kemampuan Mengembangkan Paragraf. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik regresi dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penguasaan kalimat efektif diperoleh sebesar 18.73 dengan simpangan baku sebesar 1.743, dikatakan *baik*. (2) persepsi siswa terhadap cara mengajar guru, diperoleh sebesar 92,30, dengan simpangan baku sebesar 13.030, hasil ini menunjukkan *cukup*. (3) kemampuan mengembangkan paragraf diperoleh sebesar 72,88 dengan simpangan baku sebesar 9,961, hasil ini menunjukkan *baik*. (4) pengaruh penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru secara bersama-sama terhadap kemampuan mengembangkan paragraf terdapat korelasi yang *signifikan* dengan koefisien determinasi  $R_{y(i,2,3)}^2 = (0,261)^2 = 0,068$  atau 6,8%. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan penguasaan kalimat efektif, dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur. Kabupaten Lombok Timur Provinsi, Nusa Tenggara Barat.

Kata kunci: Penguasaan Kalimat Epektif, Persepsi Siswa, Cara Mengajar Guru, Kemampuan Mengembangkan Paragraf.

### **Abstract**

This research aims at investigating the correlation between the mastery of effective sentence and students' perception on the way of teacher teaching and the ability of developing paragraph. The data were collected by using tests and questionnaire. The data were analyzed using regression and correlation statistic technique. The result of the research shows that: (1) the mean score of the mastery of effective sentence is 18.73 with the standard deviation of 1.743, which is considered as good, (2) the mean score of 92,30 with the standard deviation of 13.030, which is considered as adequate, (3) the mean score of the ability of developing paragraph is 72.88 with the standard deviation of 9,961 which is considered as good, (4) there is a correlation of the mastery of effective sentence and students' perception on the way of teacher teaching simultaneously on the ability of developing paragraph with determination coefficient  $R_{y(1,2,3)}^2 = (0.261)^2 = 0.068$  or 6.8%. based on those analysis, it can be concluded that there is a significant correlation between the mastery of effective sentence and students' perception on the way of teacher teaching and the ability of developing paragraph of eleventh grade students of SMAN 1 Sikur, East Lombok regency, Nusa Tenggara Barat.

Keywords: the mastery of effective sentence, students' perception, the way of teacher teaching, the ability of developing paragraph

## PENDAHULUAN

Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) khususnya pada aspek menulis adalah mereka harus mampu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) (Depdiknas, 2007:9). Berdasarkan standar kompetensi tersebut, kompetensi menulis dijabarkan menjadi beberapa Kompetensi Dasar (KD), yaitu (1) menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif; (2) menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif; (3) menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif (Depdiknas, 2007:5-9). Pencapaian kompetensi dasar tersebut, belum bisa diwujudkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X, khususnya SMA Negeri 1 Sikur. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi dasar menulis dalam berbagai bentuk paragraf oleh siswa masih belum mampu atau pencapaiannya masih rendah.

Rendahnya kompetensi dasar menulis dalam berbagai bentuk paragraf tersebut disebabkan oleh berbagai variabel. Di antaranya adalah penguasaan kalimat efektif yang dimiliki oleh siswa masih sangat kurang. Ketika mereka diminta menulis paragraf atau mengembangkan paragraf, masih sering ditemukan beberapa struktur kalimat yang tidak benar. Tidak jelas mana subjeknya, dan mana predikatnya. Bahkan masih banyak pula penggunaan dan pemilihan kosa kata (diksi) yang tidak tepat, tidak baku. Kesalahan dalam penggunaan ejaan dan penerapan tanda baca pun juga masih sering ditemukan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya hasil karya tulis siswa dengan penggunaan kosa kata yang kurang tepat, kurang kreatif, dan sulit dipahami karena penguasaan struktur kalimat yang kurang efektif serta pemilihan teknik pengembangan paragraf yang salah. Selain disebabkan oleh penguasaan kalimat efektif yang rendah, ke tidak berhasilan siswa memiliki kemampuan

mengembangkan paragraf, juga dapat dikorelasikan dengan masalah persepsi siswa terhadap cara guru mengajar. Cara guru mengajar yang tidak menarik, monoton, menjemukan akan memberikan persepsi negative pada siswa, yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, guru yang mengajar dengan kreatif, memberikan kesempatan luas pada siswa untuk berpikir, bekerja sama dalam belajar kelompok, berdiskusi, dan memberikan tantangan pada siswa untuk memecahkan masalah, akan memberikan dampak yang lebih positif, karena mau tidak mau dengan iklim yang diciptakan seperti itu akan membuat siswa lebih siap belajar. Oleh sebab itu, persepsi siswa terhadap cara mengajar guru menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Mereka yang persepsinya negatif terhadap guru secara tidak langsung berdampak pada kinerja belajarnya, yang pada akhirnya hasil belajar pun rendah.

Berdasarkan uraian di atas, agar siswa memiliki kemampuan dasar menulis dalam berbagai bentuk paragraf, siswa perlu memiliki penguasaan kalimat efektif yang cukup memadai, dan juga persepsi yang positif terhadap cara mengajar guru. Untuk itu perlu diberikan pelatihan yang cukup karena pada dasarnya menulis atau mengembangkan paragraf adalah suatu keterampilan yang harus dicoba dan dipraktikkan. Dengan banyak berlatih, siswa akan lebih berani mencoba untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, dan ide-ide kreatifnya secara tertulis dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Dalam penelitian ini, peneliti menduga bahwa penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru memiliki korelasi dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf. Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi penguasaan kalimat efektif terhadap kemampuan mengembangkan paragraf ?
2. Apakah ada korelasi persepsi siswa terhadap cara guru mengajar

- dengan kemampuan mengembangkan paragraph ?
3. Apakah ada korelasi penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar secara bersama-sama dengan kemampuan mengembangkan paragraph ?

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai melalui studi korelasional. Dipilihnya metode tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa tujuan penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan status gejala pada saat penelitian berlangsung, dan dapat mengumpulkan data dari subjek penelitian yang relatif besar. Pertimbangan lainnya mengapa dipilih metode survai, khususnya studi korelasional dapat dipakai untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi - variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

### Desain Penelitian

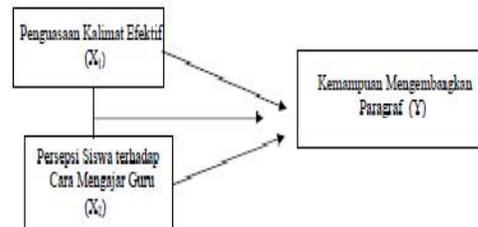
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional.

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi - variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini menguji korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Mohammad Ali (1992: 129), menerangkan bahwa penelitian jenis korelasional berusaha mengkorelasikan suatu variabel dengan variabel lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan derajat korelasi antar variabel yang ditunjukkan oleh besarnya nilai

koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang diperoleh selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk menguji hipotesis penelitian yang dikemukakan terhadap masalah, dengan pembuktian apakah korelasi kedua variabel signifikan .

Agar fakta yang terungkap dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya maka pengukuran atau pengambilan data dengan metode ini dilakukan pada satu situasi dan satu kelompok subjek saja. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Ketiga variabel tersebut adalah: sedangkan variabel-variabel bebasnya terdiri atas: penguasaan kalimat efektif ( $X_1$ ), dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru ( $X_2$ ). kemampuan mengembangkan paragraf ( $Y$ ), sebagai variabel terikat, Secara skematis, model korelasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini diperlihatkan oleh gambar berikut ini ;



Gambar 1. Model Korelasi Antar Variabel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri Sikur Tahun Pelajaran 2012/2013. Di SMA Negeri Sikur tersebut, jumlah kelas XI ada lima kelas dengan jumlah siswa ada 195 siswa. Sampelnya berjumlah 80 siswa yang ditentukan dengan teknik random sampling sebesar 30 %. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode tes dan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik regresi dan korelasi

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rangkuman Statistik dari Penguasaan Kalimat Efektif, Persepsi Siswa Cara Mengajar Guru dan Kemampuan Mengembangkan Paragraf

	Penguasaan Kalimat Efektif (X1)	Persepsi Siswa Cara Mengajar Guru (X2)	Kemampuan Mengembangkan Paragraf (Y)
N Valid	80	80	80
Missing	0	0	0
Mean	18.73	92.30	72.88
Std. Error of Mean	.195	1.458	1.114
Median	18.00	93.50	70.00
Mode	18	76 <sup>a</sup>	70
Std. Deviation	1.743	13.037	9.961
Variance	3.037	169.959	99.225
Skewness	1.760	-.248	-.296
Std. Error of Skewness	.269	.269	.269
Kurtosis	3.512	-.753	-.129
Std. Error of Kurtosis	.532	.532	.532
Range	9	52	40
Minimum	16	64	50
Maximum	25	116	90
Sum	1498	7384	5830

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Penguasaan Kalimat Efektif  
 X<sub>2</sub> = Persepsi Siswa cara Mengajar Guru  
 Y = Kemampuan Mengembangkan Paragraf

### Data Penguasaan Kalimat Efektif

Data penguasaan kalimat efektif yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 25,00,

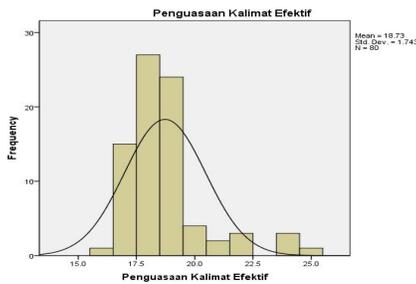
sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 16,00. Distribusi frekuensi skor penguasaan kalimat efektif ditampilkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Kalimat Efektif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	1.3	1.3
	17	15	18.8	20.0
	18	27	33.8	53.8
	19	24	30.0	83.8
	20	4	5.0	88.8
	21	2	2.5	91.3
	22	3	3.8	95.0
	24	3	3.8	98.8
	25	1	1.3	100.0

	Frequency		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	1.3	1.3	1.3
	17	15	18.8	18.8	20.0
	18	27	33.8	33.8	53.8
	19	24	30.0	30.0	83.8
	20	4	5.0	5.0	88.8
	21	2	2.5	2.5	91.3
	22	3	3.8	3.8	95.0
	24	3	3.8	3.8	98.8
	25	1	1.3	1.3	100.0
Total	80	100.0	100.0		

Dari tabel 2 di atas, dapat diamati bahwa pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel penguasaan kalimat efektif ( $X_1$ ) terletak di sekitar rata-rata dengan frekuensi sebesar 33,3%. Untuk lebih memudahkan dalam membaca tabel di atas, berikut ini disajikan grafik histogram distribusi frekuensi variabel, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Penguasaan Kalimat efektif

Dari hasil perhitungan tendensi sentral diperoleh harga rata-rata sebesar 18,73, simpangan baku 1.743, varians sebesar 3,037, modus sebesar 18, dan median sebesar 18,00. Untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan kategorisasi skor motivasi kerja terlebih dahulu dihitung mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDi).  $MI = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{2} \times (30 + 0) = 15$ .  $SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{6} \times (30 - 0) = 5$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disusun kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3. Konversi Kategorisasi Penguasaan Kalimat efektif

Kriteria	Interval	Klasifikasi
$Mi + 1,5 SDi \rightarrow Mi + 3 SDi$	22,5 $\rightarrow$ 30	Sangat Baik
$Mi + 0,5 SDi \rightarrow Mi + 1,5 SDi$	17,5 $\rightarrow$ 22,5	Baik
$Mi - 0,5 SDi \rightarrow Mi + 0,5 SDi$	12,5 $\rightarrow$ 17,5	Cukup
$Mi - 1,5 SDi \rightarrow Mi - 0,5 SDi$	7,5 $\rightarrow$ 12,5	Kurang
$Mi - 3 SDi \rightarrow Mi - 1,5 SDi$	0 $\rightarrow$ 7,5	Sangat Kurang

Secara umum rata-rata skor penguasaan kalimat efektif siswa kelas XI SMAN 1 Sikur diperoleh sebesar 18.73 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 1.743, hasil ini menunjukkan

bahwa kecenderungan penguasaan kalimat efektif siswa kelas XI SMAN 1 Sikur dapat dikatakan **baik** yaitu berada pada rentangan 17,5 sampai dengan 22,5 dari skor ideal.

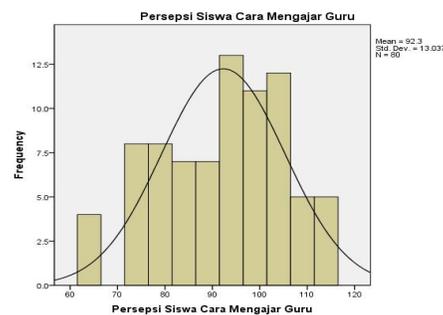
Data persepsi siswa cara mengajar guru yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 116, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 64. Distribusi frekuensi skor kualitas persepsi siswa cara mengajar guru ditampilkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Siswa Cara Mengajar Guru

	Fre- quency	Per- cent	Valid Per- cent	Cumu- lative Percent
V	64	1	1.3	1.3
A	65	1	1.3	2.5
L	66	2	2.5	5.0
I	74	1	1.3	6.3
D	75	2	2.5	8.8
	76	5	6.3	15.0
	77	3	3.8	18.8
	78	2	2.5	21.3
	81	3	3.8	25.0
	82	2	2.5	27.5
	83	2	2.5	30.0
	85	3	3.8	33.8
	88	3	3.8	37.5
	89	1	1.3	38.8
	90	1	1.3	40.0
	91	2	2.5	42.5
	92	2	2.5	45.0
	93	4	5.0	50.0
	94	4	5.0	55.0
	95	1	1.3	56.3
	96	2	2.5	58.8
	97	1	1.3	60.0
	98	2	2.5	62.5
	99	1	1.3	63.8
	100	2	2.5	66.3
	101	5	6.3	72.5
	102	2	2.5	75.0
	103	2	2.5	77.5
	104	3	3.8	81.3
	105	4	5.0	86.3
	106	1	1.3	87.5
	108	3	3.8	91.3
	109	1	1.3	92.5
	110	1	1.3	93.8

113	2	2.5	2.5	96.3
114	1	1.3	1.3	97.5
116	2	2.5	2.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Dari tabel 4 di atas, dapat diamati bahwa pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel persepsi siswa cara mengajar guru ( $X_2$ ) terletak di sekitar rata-rata dengan frekuensi sebesar 2,5%. Untuk lebih memudahkan dalam membaca tabel di atas, berikut ini disajikan grafik histogram distribusi frekuensi variabel, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Kemampuan Mengembangkan Paragraf

Dari hasil perhitungan tendensi sentral diperoleh harga rata-rata sebesar 92,30, simpangan baku sebesar 13.037, varians sebesar 169,95951, modus sebesar 76, dan median sebesar 93,50.

Untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan kategorisasi skor kualitas pelatihan terlebih dahulu dihitung mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDi).  $MI = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{2} \times (140 + 35) = 87,5$ .  $SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{6} \times (140 - 35) = 17,5$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disusun kategorisasi seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Konversi Kategorisasi Persepsi Siswa Cara Mengajar Guru

Kriteria	Interval	Klasifikasi
----------	----------	-------------

Mi + 1,5 SDi → Mi + 3 SDi	114 → 140	Sangat Baik
Mi + 0,5 SDi → Mi + 1,5 SDi	96 → 114	Baik
Mi - 0,5 SDi → Mi + 0,5 SDi	79 → 96	Cukup
Mi - 1,5 SDi → Mi - 0,5 SDi	61 → 79	Kurang
Mi - 3 SDi → Mi - 1,5 SDi	35 → 61	Sangat Kurang

Secara umum rata-rata skor persepsi siswa cara mengajar guru di di SMAN 1 Sikur diperoleh sebesar 92,30, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 13.030, hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan persepsi siswa cara mengajar guru di SMAN 1 Sikur dapat dikatakan **cukup** yaitu berada pada rentangan 79 sampai dengan 96 dari skor ideal.

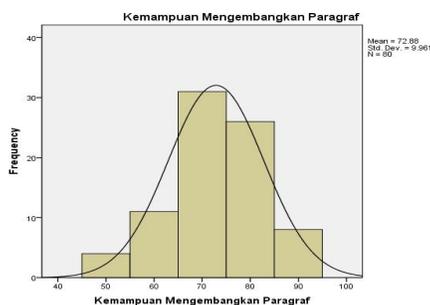
### Data Kemampuan Mengembangkan Paragraf.

Data kemampuan mengembangkan paragraf siswa yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 90, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 50. Distribusi frekuensi kemampuan mengembangkan paragraf ditampilkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Kemampuan Mengembangkan Paragraf

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	4	5.0	5.0	5.0
60	11	13.8	13.8	18.8
70	31	38.8	38.8	57.5
80	26	32.5	32.5	90.0
90	8	10.0	10.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Dari tabel 6 di atas, dapat diamati bahwa pengelompokan frekuensi terbanyak untuk variabel kemampuan mengembangkan paragraf (Y) terletak di sekitar rata-rata dengan frekuensi sebesar 38,8%. Untuk lebih memudahkan dalam membaca tabel di atas, berikut ini disajikan grafik histogram distribusi frekuensi variabel, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Kemampuan

### Mengembangkan Paragraf

Dari hasil perhitungan tendensi sentral diperoleh harga rata-rata sebesar 72,88, simpangan baku sebesar 9,961, varians sebesar 99,225, modus sebesar 70, dan median sebesar 70,00. Untuk menyusun tabel konversi dalam menentukan kategorisasi skor kemampuan mengembangkan paragraf terlebih dahulu dihitung mean ideal (MI) dan standar deviasi ideal (SDi).  $MI = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{2} \times (100 + 0) = 50$ .  $SDi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) = \frac{1}{6} \times (100 - 0) = 16,7$ .

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disusun katagerisasi sebagai berikut:

Tabel 7 Konversi kemampuan mengembangkan paragraf

Kriteria	Interval	Klasifikasi
Mi + 1,5 SDi → Mi + 3 SDi	75 → 100	Sangat Baik
Mi + 0,5 SDi → Mi + 1,5 SDi	58,3 → 75	Baik
Mi - 0,5 SDi → Mi + 0,5 SDi	41,7 → 58,3	Cukup
Mi - 1,5 SDi → Mi - 0,5 SDi	25 → 41,7	Kurang
Mi - 3 SDi → Mi - 1,5 SDi	0 → 25	Sangat Kurang

Secara umum rata-rata kemampuan mengembangkan paragraf siswa Kelas XI SMAN 1 Sikru diperoleh sebesar 72,88 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,961, hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur dapat dikatakan **baik** yaitu berada pada rentangan 58,3 sampai dengan 75 dari skor ideal.

#### Pengujian Normalitas Sebaran Data

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (*Lilifors Significance Correction*) yang dikenakan terhadap penguasaan kalimat efektif, persepsi siswa cara mengajar guru. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 19,00 for windows diperoleh hasil seperti pada tabel 8, sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Normalitas Sebaran Dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Test

	Penguasaan Kalimat Efektif (X1)	Persepsi Siswa Cara Mengajar Guru (X2)	Kemampuan Mengembangkan Paragraf (Y)
N	80	80	80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean 18.73	92.30	72.88
	Std. Deviation 1.743	13.037	9.961
Most Extreme Differences	Absolute .275	.085	.199
	Positive .275	.076	.189
	Negative -.149	-.085	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z	2.458	.762	1.779
Asymp. Sig. (2-tailed)	.150	.607	.504

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 8 di atas, terlihat bahwa untuk semua variabel terdistribusi normal karena harga sig. pada Kolmogorov-Smirnov > 0,05. Hal ini berarti skor penguasaan kalimat efektif, persepsi siswa cara mengajar guru dan kemampuan mengembangkan paragraf terdistribusi normal.

Korelasi Secara Bersama-Sama Antara Penguasaan Kalimat Efektif (X<sub>1</sub>) dan Persepsi Siswa terhadap Cara Mengajar Guru (X<sub>2</sub>) dengan Kemampuan Mengembangkan Paragraf (Y) Korelasi

Ganda

Hipotesis ketiga yang menyatakan secara bersama sama ada Korelasi yang signifikan antara penguasaan kalimat efektif (X<sub>1</sub>), persepsi siswa cara mengajar guru (X<sub>2</sub>) dengan kemampuan mengembangkan paragraf (Y). Korelasi ini ditunjukkan oleh persamaan regresi Y = 54,001 + 1,296X<sub>1</sub> + 0,059X<sub>2</sub> + (perhitungan dengan bantuan SPSS 19.0 for windows terlampir). Uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi ganda sebagai berikut.

Tabel 9. Tabel ANAVA Untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Y = 54,001 + 1,296X<sub>1</sub> +

0,059X<sub>2</sub>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	532.655	2	266.328	2.807	.067 <sup>a</sup>
	Residual	7306.095	77	94.884		
	Total	7838.750	79			

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kalimat Efektif, Persepsi Siswa Cara Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Kemampuan Mengembangkan Paragraf

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	54.001	16.808		3.213	.002			
	Penguasaan Kalimat Efektif	1.296	.661	.227	1.962	.053	.250	.218	.216
	Persepsi Siswa Cara Mengajar Guru	.059	.088	.077	.662	.510	.146	.075	.073

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda  $Y = 54,001 + 1,296X_1 + 0,059X_2$  sangat signifikan karena  $F_{hitung} = (2,807) > F_{tabel} (\alpha; 0,05) = 0,067$ . Hal ini berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh antara penguasaan kalimat efektif ( $X_1$ ) dan kemampuan mengembangkan paragraf ( $X_2$ ) dengan kemampuan mengembangkan paragraf ( $Y$ ). Berdasarkan perhitungan dengan bantuan komputer SPSS 19.0 for windows diperoleh besarnya koefisien korelasi  $R_{y123} = 0,261$ . Uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tercantum pada tabel berikut.

Tabel: 4.16 Uji Sigiujikansi Koefisien Korelasi Ganda antara penguasaan kalimat efektif ( $X_1$ ), dan persepsi siswa cara mengajar guru ( $X_2$ ) dengan kemampuan mengembangkan paragraf ( $Y$ )

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi ganda tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kalimat efektif ( $X_1$ ) dan persepsi siswa cara mengajar guru ( $X_2$ ) dengan kemampuan mengembangkan paragraf ( $Y$ ) melalui persamaan  $Y = 54,001 + 1,296X_1 + 0,059X_2$ . Atau dengan kata lain makin tinggi penguasaan kalimat

efektif, maka persepsi siswa terhadap cara mengajar guru maka kemampuan mengembangkan paragraf makin tinggi. Dengan koefisien determinasi  $R_{y(i,2,3)}^2 = (0,261)^2 = 0,068$  atau 6,8%. Berarti kontribusinya sebesar 6,8%. Dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_a$  diterima.

Sedangkan sumbangan efektif masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut: 1) besarnya sumbangan efektif variabel penguasaan kalimat efektif ( $X_1$ ) dengan kemampuan mengembangkan paragraf ( $Y$ ) adalah 4,378%, 2) besarnya sumbangan efektif persepsi siswa terhadap cara mengajar guru ( $X_2$ ) dengan kemampuan mengembangkan paragraf ( $Y$ ) adalah - 11,17%

#### Teknik Korelasi jenjang pertama

Tehnik Korelasi jenjang pertama digunakan untuk mengetahui korelasi variabel bebas dengan variabel terikat, dengan mengendalikan/mengontrol variabel bebas lainnya. Yaitu korelasi antara penguasaan kalimat efektif ( $X_1$ ) dengan kemampuan mengembangkan paragraf ( $Y$ ) dikontrol oleh persepsi siswa terhadap cara mengajar guru ( $X_2$ ), korelas antara penguasaan kalimat efektif ( $X_1$ )

dengan kemampuan mengembangkan paragraf (Y) dikontrol oleh persepsi siswa terhadap cara mengajar guru (X<sub>2</sub>), korelasi persepsi siswa terhadap cara mengajar guru (X<sub>2</sub>) dengan kemampuan mengembangkan paragraf (Y) dikontrol oleh penguasaan kalimat efektif (X<sub>1</sub>).

Berdasarkan perhitungan komputer dengan bantuan SPSS 19.0 for windows diperoleh harga koefisien korelasi parsial  $r_{y-1.2} = 0,218$ ,  $r_{y-2.1} = 0,075$ . Dan hasil yang diperoleh signifikan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Berikut rangkuman hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.1 7a sebagai berikut. Tabel 4.1 7a Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial penguasaan kalimat efektif (X<sub>1</sub>) dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru (X<sub>2</sub>) dengan kemampuan mengembangkan paragraf (Y).

Korelasi antara		Koefisien Korelasi	N	Keterangan
X <sub>1</sub> dengan Y	X <sub>2</sub>	$r_{y-1.2} = 0,218$	80	Signifikan
X <sub>2</sub> dengan Y	X <sub>1</sub>	$r_{y-1.3} = 0,75$	80	Signifikan

## PEMBAHASAN

### Korelasi penguasaan kalimat efektif (X<sub>1</sub>) dengan kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan linearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $Y = 46,089 + 1,431 X_1$  sangat signifikan karena  $F_{hitung} > F_h = 5,212 > Sig. 0,025$  adalah signifikan linier. Korelasi antara penguasaan kalimat efektif (X<sub>1</sub>) dengan kemampuan mengembangkan paragraf dihitung dengan korelasi product moment. Berdasarkan analisis diperoleh besarnya  $r_{hitung} = 0,250$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,217$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah signifikan, dengan determinan ( $r^2 = 0,062$ ).

Berdasarkan analisis bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan mengembangkan paragraf pada siswa kelas XI SMAN 1 Sikur, dengan kontribusi 6,2%. Dengan kata lain bahwa makin baik penguasaan kalimat efektif maka makin baik pula kemampuan

mengembangkan paragraf. Variabel penguasaan kalimat efektif memberikan sumbangan efektif sebesar 4,38% terhadap kemampuan mengembangkan paragraf di siswa kelas XI SMAN 1 Sikur. Ini berarti sebanyak 4,38% kemampuan mengembangkan paragraf di siswa kelas XI SMAN 1 Sikur, disumbangkan oleh penguasaan kalimat efektif.

Berdasarkan analisis data statistik diketahui koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) antara penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan mengembangkan paragraf di siswa kelas XI SMAN 1 Sikur sebesar 0,250, sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,217 (n=80) pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, Ho yang berbunyi bahwa tidak ada korelasi yang signifikan penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur ditolak. Sebaliknya Ha yang menyatakan ada korelasi yang signifikan penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa ada korelasi yang signifikan penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur.

Selanjutnya persamaan garis regresinya adalah  $= 46,089 + 1,431 X_1$ , yang berarti konstanta sebesar 46,089 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel penguasaan kalimat efektif, maka nilai kemampuan mengembangkan paragraf di siswa kelas XI SMAN 1 Sikur adalah 46,089. Koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 1,431 menyatakan bahwa bila terjadi penambahan satu satuan skor variabel penguasaan kalimat efektif dan sebelumnya, maka akan meningkatkan nilai kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur sebesar 1,431. Dengan demikian, nilai kemampuan mengembangkan paragraf di siswa kelas XI SMAN 1 Sikur akan berubah sebesar 1,431 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada penguasaan kalimat efektif.

Penguasaan kalimat efektif dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa menguasai kalimat efektif yang telah

dilakukan oleh siswa kelas XI SMAN 1 Sikur Lombok Timur. Penguasaan kalimat efektif adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat merupakan satuan dasar wacana, artinya wacana hanya akan terbentuk jika ada dua kalimat, atau lebih, yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan sehingga komunikasi antara penulis dengan pembaca dapat berlangsung dinamis.

Untuk mendapat tulisan yang baik dan informasi yang disampaikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan penulis, maka diperlukan penggunaan kalimat yang efektif. Abdul Rozak (1990: 8) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan itu tergambar lengkap dalam pikiran penerima (pembaca) persis seperti apa yang disampaikan. Sementara itu, menurut Zainal Arifin (2000: 84) kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, ringkas dan enak dibaca. Maskum menyatakan bahwa: *Effective sentences have a quality that enables them to convey an idea with clarity and style. they have a ring to them. they give the reader a sense of what in them is most important. they do all this with a minimum of words.*

Sebuah kalimat yang efektif mempersoalkan bagaimana kalimat tersebut dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan pengarang, bagaimana kalimat tersebut dapat mewakili secara segar, dan sanggup menarik perhatian pembaca atau pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembicara atau penulis. Di samping itu kalimat yang efektif selalu tetap berusaha agar gagasan pokok selalu mendapat tekanan atau penonjolan dalam pikiran pembaca atau pendengar.

Oleh karena itu, kalimat efektif sangat penting dalam penulisan karangan karena kalimat yang efektif akan menyampaikan gagasan atau pokok pikiran dengan jelas. Sardiman

menyatakan bahwa kalimat efektif biasanya akan berhubungan dengan pemilihan kata, penghematan kata, dan isinya langsung dimengerti.

Eksistensi kalimat efektif tidak hanya penting bagi penulis karangan, akan tetapi juga bagi pembacanya. Pada satu sisi, penulis menggunakannya sebagai alat untuk menyampaikan gagasannya kepada pembaca. Pada sisi lain, pembaca menggunakannya sebagai alat untuk memahami gagasan penulis. Dengan kalimat efektif, terjadinya kesalah pahaman antara penulis dan pembaca dapat dihindari. Oleh karena itu, sebagai wadah gagasan penulis, kalimat efektif memang tidak boleh dipisahkan dari proses menulis karangan karena dibutuhkan oleh kedua pihak sebagai alat komunikasi yang paling efektif.

Berdasarkan kenyataan itu dapat dipahami bahwa posisi penulis dan pembaca berbeda. Penulis menempati posisi pertama, sebagai pemrakarsa proses komunikasi, sehingga menentukan keberhasilan komunikasi. Penulis wajib menggunakan kalimat efektif sebagai alat untuk menyampaikan gagasan dalam komunikasi, sehingga pembaca diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti alur berpikir penulis. Sementara itu, pembaca berada pada posisi kedua. Sebagai pihak yang akan memahami gagasan penulis, pembaca lazim mengandalkan kalimat efektif dalam tulisan yang dibacanya. Jika gagasan penulis disajikan dalam kalimat efektif, maka pembaca akan dengan mudah dapat memahaminya. Sebaliknya, gagasan penulis akan sulit dipahami bila disajikan dalam kalimat yang ambigu, rancu, atau sumbang.

Berdasarkan uraian itu, dapat dinyatakan bahwa faktor pertama yang dapat memicu terjadinya ketidakkomunikatifan komunikasi melalui tulisan atau karangan adalah ketidakjelasan kalimat yang digunakan penulisnya.

Bertolak dari berbagai pendapat serta hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis dan sanggup menimbulkan

gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis.

### **Korelasi persepsi siswa terhadap cara mengajar guru (X<sub>2</sub>) dengan kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur**

Berdasarkan perhitungan regresi sederhana  $Y$  dan  $X_2$  ditemukan persamaan:  $Y = 83,120 + 0,112 X_2$  dengan  $F = 0,699$  lebih besar daripada  $F_{tabel} = 0,453$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah signifikan dan linier. Kuat korelasi antara persepsi siswa cara mengajar guru ( $X_2$ ) dengan kemampuan mengembangkan paragraf dihitung dengan korelasi product moment. Berdasarkan analisis diperoleh besarnya  $r_{hitung} = 0,286$  lebih besar dan  $r_{tabel} = 0,217$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah signifikan, dengan determinan ( $r^2 = 0,081$ ).

Berdasarkan analisis bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa cara mengajar guru dengan kemampuan mengembangkan paragraf di siswa kelas XI SMAN 1 Sikur, dengan kontribusi 8,1%. Dengan kata lain bahwa makin baik persepsi siswa cara mengajar guru maka makin baik pula kemampuan mengembangkan paragraf. Variabel persepsi siswa cara mengajar guru memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar -11,173% terhadap kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur. Ini berarti sebanyak --11,173% kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur disumbangkan oleh persepsi siswa cara mengajar guru.

Berdasarkan analisis data statistik diketahui koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara persepsi siswa cara mengajar guru dengan kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur sebesar 0,286, sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,217 ( $n=80$ ) pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  yang berbunyi bahwa ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa cara mengajar guru terhadap kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur, ditolak.

Sebaliknya  $H_a$  yang menyatakan

ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa cara mengajar guru terhadap kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur, diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa ada korelasi yang signifikan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur. Selanjutnya persamaan garis regresinya adalah  $Y = 83,120 + 0,112 X_2$ , yang berarti konstanta sebesar 83,120 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel persepsi siswa cara mengajar guru, maka nilai kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur adalah 83,12. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,112 menyatakan bahwa bila terjadi penambahan satu satuan skor variabel persepsi siswa cara mengajar guru dan sebelumnya, maka akan meningkatkan nilai kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur sebesar 0,112. Dengan demikian, nilai kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur akan berubah sebesar 0,112 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada persepsi siswa cara mengajar guru.

### **Korelasi Penguasaan Kalimat Efektif (X<sub>1</sub>) dan Persepsi Siswa terhadap Cara Mengajar Guru (X<sub>2</sub>) dengan Kemampuan Mengembangkan Paragraf Siswa Kelas XI SMAN 1 Sikur**

Berdasarkan perhitungan regresi sederhana  $Y$  atas  $X_1$ ,  $X_2$ , ditemukan persamaan :  $Y = 54,001 + 1,296X_1 + 0,059X_2$  dengan  $F_{reg} = 2,807$  lebih besar daripada  $F_{tabel} = 0,217$  adalah signifikan dan linier. Kuat korelasi secara bersama-sama antara penguasaan kalimat efektif ( $X_1$ ), dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru ( $X_2$ ) dengan kemampuan mengembangkan paragraf dihitung dengan korelasi product moment. Berdasarkan analisis diperoleh besarnya  $r_{hitung} = 0,261$  lebih besar dan  $r_{tabel} = 0,217$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah signifikan, dengan determinan ( $r^2 = 0,68$ ).

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara penguasaan kalimat efektif, dan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan kemampuan mengembangkan paragraf siswa kelas XI SMAN 1 Sikur dengan kontribusi 6,795%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar menunjukkan bahwa penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa cara mengajar guru sangat penting diwujudkan untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan paragraf. Untuk meningkatkan kemampuan mengembangkan paragraf, peranan penguasaan kalimat efektif sangat besar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Terdapat korelasi yang positif antara penguasaan kalimat efektif dan kemampuan mengembangkan paragraf. 2) Kemampuan membuat paragraf juga menunjukkan bahwa secara signifikan ada korelasi positif persepsi siswa terhadap cara guru mengajar dengan kemampuan mengembangkan paragraf.

Hasil analisis korelasi ganda antara penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar secara bersama-sama dengan kemampuan mengembangkan paragraf menunjukkan bahwa secara signifikan ada korelasi positif antara penguasaan kalimat efektif dan persepsi siswa terhadap cara guru mengajar secara bersama-sama dengan kemampuan mengembangkan paragraf.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rozak. 1990. *Kalimat efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Angelo, Frank. D. 1980. *Proses and Thought in Composition*. Massachusetts: Winthrop Publishers Inc.
- Atar Semi . 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Bimo Walgito. 2001. *Psikologi Sosial*.

- Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi, Terjemahan Kartini Kartono*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Crimmon, James M. Mc. 1967. *Writing With a Purpose from Source to Statement*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Crow, L.D., and A. Crow. 1993. *Human Development and Learning*. New York: American Book Co.
- Dali Gulo. 1982. *Kamus Psikologi*. Bandung : Penerbit Toni
- Depdikbud. 1984. *Penerapan Teori Belajar dan Interaksi Manusiawi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Djaali, Pudji Mulyono, dan Ramli. 2000. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Djago Tarigan. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Eysenck, H.J, W. Arnold dan R. Meili. 1995. *Encyclopedia of Psychology*. West Germany: Fontana/Collins in Association with Search Press.
- Farid Hadi (ed), 1991. *Berbahasa Indonesia dengan Germ at*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Gagne, Robert M. dan Briggs, Leslie J. 1997. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gorys Keraf. 2001. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Hasan Alwi. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasibuan dan Moedjiono.2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ida Bagus Putrayasa. 2007. *Kalimat Efektif* . Bandung: Refika Aditama.
- Jalaluddin Rahkmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joko Widodo. 2004. "Hubungan Persepsi Siswa terhadap Guru Mengajar

- dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau dari Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa SMP Negeri IV di Colomadu, Kabupaten Karanganyar” Tesis S2 PBIPPs UNS. Surakarta; PPs UNS.
- Moh Usman. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monty P. Satiadarma. 2001. Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak Dampak Pigmalion di dalam Keluarga. Jakarta: Pustaka Populer.
- Morris, Charles G. dan Albert A. Maisto. 2003. Understanding Psychology. New Jersey: Prentice Hall.
- Mussen, Paul Henry, dkk. 1988. Child Development & Personality. (Edisi Terjemahan Med Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Nana Sudjana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 1997. Teknologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Piet Sahertian. 1994. Profil Pendidik Profesional. Yogyakarta: Andi Offset.
- Plonik, Rod & Mollenauer, Sandra. 1996. Introduction to Psychology. USA: San Diego State University.
- Sabarti Akhadiyah. 2001. Menulis I. Buku Materi Pokok. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sabarti Akhadiyah; Maidar G. Arsjad; Sakura H. Ridwan. 1996. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.